



OPTIMALISASI PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK ANYAMAN PERCA MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN KESET DAN TAPLAK MEJA

Yudha Adi Kusuma¹, Ridam Dwi Laksono², Annasaqina Imma Zakaya³

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun^{1,3}

Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun²

Email Korespondensi: yudhakusuma@unipma.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

17 Juni 2025

Diterima:

01 November 2025

Diterbitkan:

01 Desember 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Keluarga;
Pemberdayaan PKK;
Kain Perca;
Keterampilan Usaha;
Industri Kreatif.

ABSTRAK

Industri kreatif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui pemanfaatan kain perca yang sering dianggap limbah. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan anggota PKK Desa Babadan dengan keterampilan mengolah kain perca menjadi produk bernilai jual, khususnya keset dan taplak meja. Metode yang digunakan meliputi survei pendahuluan untuk identifikasi masalah, pengurusan perizinan, pelaksanaan pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik, serta evaluasi hasil melalui penilaian produk. Kegiatan diikuti oleh 20 anggota PKK selama empat minggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan dengan nilai tertinggi 84,03% pada produk keset (kategori sangat baik), sedangkan produk taplak meja memperoleh skor 55,86% (kategori baik). Selain itu, terjadi pengurangan limbah kain perca di lingkungan desa. Program ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan anggota PKK dan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis industri kreatif lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Industri kreatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang sering dianggap tidak bernilai. Salah satu sumber daya lokal yang kurang mendapat perhatian adalah kain perca. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kreativitas dan inovasi dalam mengolah kain perca mampu menghasilkan produk dengan daya jual tinggi dan berkontribusi pada pengurangan limbah tekstil (Lee (2023); Sriyudha et al. (2022); Bhuiyan et al. (2023)). Namun, sebagian besar upaya pemanfaatan kain perca masih bersifat individu atau berbasis usaha kecil. Cakupan area belum menyentuh kelompok masyarakat secara luas, khususnya di pedesaan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi ekonomi kreatif dan implementasi di tingkat komunitas.

Bentuk komunitas seperti PKK memiliki posisi strategis dalam mendorong aktivitas produktif rumah tangga. Akan tetapi, di Desa Babadan, peran PKK dalam pengembangan industri kreatif masih terbatas. Kain perca hanya dibiarkan menumpuk tanpa diolah menjadi produk bernilai tambah bermanfaat (Winasih et al. 2023). Selain itu, keterbatasan keterampilan (Nihayah & Wijayanti, 2022) dan kurangnya dukungan pelatihan serta pemasaran (Sugianto et al. 2023) menjadi faktor penghambat berkembangnya industri kreatif berbasis kain perca. Kondisi ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan dan transfer pengetahuan sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Rahmawati et al. 2023).

Lebih jauh, pengolahan kain perca tidak hanya berimplikasi pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga pada aspek lingkungan melalui pengurangan limbah tekstil (Achmad et al., 2023). Program pemerintah yang mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal (Julsrud, 2023) semakin menegaskan relevansi inisiatif ini. Namun, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pelatihan teknis semata (Thwala et al. 2023) tanpa menekankan peran strategis organisasi PKK (Charina et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan kebaruan pada dua aspek: (1) mengintegrasikan pelatihan keterampilan anyaman perca dengan penguatan peran PKK sebagai motor pemberdayaan, dan (2) menekankan keterkaitan antara peningkatan ekonomi keluarga, pengelolaan limbah, serta kemandirian desa.

Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan peran PKK Desa Babadan dalam pengembangan industri kreatif berbasis anyaman perca. Peningkatan keterampilan anggota PKK diharapkan tidak hanya mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan daya saing produk lokal, tetapi juga berkontribusi pada terwujudnya kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa. Pendekatan yang memadukan aspek keterampilan, ekonomi, dan lingkungan memberikan nilai tambah yang lebih komprehensif dibandingkan pelatihan konvensional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM berlangsung selama empat minggu. Kegiatan PkM dilakukan pada akhir pekan agar tidak mengganggu aktivitas keseharian anggota PKK. Aktivitas kegiatan PkM berlangsung pada aula di balai Desa Babadan. Kegiatan PkM dibantu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sedang menjalankan program kerjanya. Keberadaan mahasiswa KKN membantu dalam kelancaran kegiatan PkM. Gambar 1 menunjukkan metode dalam kegiatan PkM sehingga memperjelas urutan tahapan kegiatan. Keberadaan metode kegiatan diharapkan pembaca dapat memahami kerangka logis kegiatan PkM secara sistematis. Metode kegiatan PkM meliputi survei pendahuluan, pengurusan perizinan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil. Penjelasan lebih lanjut dari metode kegiatan PkM adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

1. Survei Pendahuluan

Kegiatan survei pendahuluan ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra PkM (Lura & Sampelolo, 2023). Kegiatan survei pendahuluan melalui observasi langsung dan wawancara pada mitra PkM. Beberapa mitra PkM ditemui untuk diajak diskusi terkait potensi apa yang cocok dikembangkan dan memiliki ekonomis yang tinggi (Sugiyarto et al. 2022). Selain itu,

informasi terkait kemampuan mitra PkM terkait pengelolaan kain perca tidak luput dari kegiatan survei pendahuluan. Temuan survei pendahuluan dipergunakan untuk dasar dalam penyusunan program yang tepat untuk diberikan pada kegiatan PkM (Kusuma et al. 2024).

2. Pengurusan Perizinan

Kegiatan pengurusan perizinan memberikan jaminan bahwa kegiatan sudah sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku (Gazalin et al., 2022). Tahapan perijinan melalui pemerintah Desa Babadan sesuai dengan lokasi kegiatan PkM. Keberadaan izin kegiatan memudahkan pemerintah Desa Babadan untuk melakukan fungsi pengendalian dan pengawasan (Fitriya et al., 2022). Bila perizinan dari pemerintah Desa Babadan sudah diberikan maka perlu juga koordinasi antar pihak terkait. Bentuk koordinasi tersebut diharapkan kegiatan PkM tidak mengganggu kepentingan masyarakat lain maupun mencegah dampak negatif bagi lingkungan sekitar (Kusuma, A., et al., 2024).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan aktivitas PkM. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun. Manajemen waktu diperlukan supaya semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal (Istiqomah, 2024). Pelaksanaan kegiatan PkM melalui cara demonstrasi dan praktik. Cara demonstrasi diaplikasikan dalam pembelajaran disertai tindakan nyata sebagai contoh sehingga timbul perubahan pola pikir peserta PkM untuk bisa mengaplikasikannya setelah materi disampaikan (Kusuma et al. 2024). Cara praktik membantu setiap peserta untuk mengaktualisasi sebagai aksi nyata dari ilmu yang didapatkan (Sudarni et al. 2024).

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil berupa penilaian terhadap semua tahapan kegiatan yang sudah dijalankan. Kegiatan PkM dilihat dampak yang ditimbulkan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan (Arifin et al. 2022). Beberapa bentuk evaluasi hasil yang dilakukan meliputi :

a) Pre-test dan post-test

Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dasar mengenai pengolahan kain perca.

b) Angket kepuasan

Evaluasi melalui angket kepuasan untuk menilai persepsi peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator.

c) Penilaian produk

Evaluasi melalui penilaian produk menggunakan kriteria kerapian, keserasian, dan ketepatan. Skor diberikan dalam skala 1–4 (kurang hingga sangat baik), kemudian diinterpretasikan dalam kategori 0–25% (kurang), 26–50% (cukup), 51–75% (baik), dan 76–100% (sangat baik).

Kegiatan PkM dipastikan benar-benar memiliki manfaat dan relevan sesuai dengan capaian sasaran masyarakat. Capaian program dievaluasi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kegiatan PkM selanjutnya (Kusuma & Khoiri, 2024). Indikator capaian keberhasilan ditetapkan sebagai (a) minimal 75% peserta mampu menghasilkan produk dengan kategori baik atau sangat baik, (b) terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah pelatihan, dan (c) lebih dari 80% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dihadiri oleh anggota PKK aktif dimana setiap pertemuannya terdapat 20 anggota PKK yang ikut berpartisipasi. Gambar 2 menunjukkan aktivitas kegiatan PkM secara keseluruhan. Semua aktivitas kegiatan berjalan lancar tanpa ada kendala apapun. Fasilitas penunjang maupun pendukung disediakan oleh pemerintah Desa Babadan seperti LCD proyektor, meja dan kursi. Namun, peminjaman fasilitas pendukung dari Desa Babadan membutuhkan konfirmasi berupa peminjaman 1

minggu sebelum kegiatan PkM dijalankan. Panitia PkM memberikan konsumsi dan Alat Tulis Kantor (ATK) kepada peserta PkM selama kegiatan PkM berlangsung untuk meningkatkan produktivitas dan memudahkan dalam mencatat informasi yang disampaikan pemateri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan demonstrasi dengan pemateri Bapak Ir. Yudha Adi Kusuma, S.T., M.T. Materi yang disampaikan terkait potensi pengembangan kain perca serta proses produksi produk kain perca yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan praktik dipandu oleh Bapak Ridam Dwi Laksono, S.Si., M.Pd. Kegiatan praktik bagi peserta PkM diberikan alat dan bahan untuk membuat produk kerajinan. Hasil praktik diberikan kepada peserta pengabdian setelah kegiatan praktik selesai dan dievaluasi oleh panitia PkM.



Gambar 2. Aktivitas Kegiatan PkM

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah tahapan pelaksanaan selesai dilakukan. Tabel 1 menunjukkan cara penilaian antar kriteria (Rahmawati et al. 2023). Kegiatan evaluasi hasil pada peserta PkM dari setiap hasil dari produk dinilai menggunakan aspek kerapian (Λ), keserasian (Ψ) dan ketepatan (Y). Pengukuran tiap aspek hasil dari praktik peserta PkM menggunakan skor antara lain kurang, cukup, baik dan sangat baik. Setiap peserta diharuskan mengisi angket sebelum meninggalkan tempat.

Tabel 1. Penilaian Antar Kriteria

Tahap	Keterangan
1	Memberikan penilaian dari setiap aspek kriteria produk yang dibuat. Skala penilaian terdiri dari : 1 = Sangat Baik 3 = Cukup Kurang 2 = Baik 4 =
2	Menghitung skor interval dari keseluruhan aspek dari produk. Rumus perhitungan sebagai berikut : $\text{Nilai Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}} \times 100 \%$ Contoh perhitungan interval : Produk A = $\frac{100}{119} \times 100 \% = 84,03 \%$ Produk B = $\frac{100}{179} \times 100 \% = 55,86 \%$
3	Mengklasifikasikan interpretasi skor. Nilai interpretasi terdiri dari : 0 % - 25 % = Kurang 26 % - 50 % = Cukup 51 % - 75 % = Baik 76 % - 100 % = Sangat Baik

Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2. Produk A berupa penilaian pada anyaman perca. Produk B berupa penilaian pada anyaman perca taplak meja. Hasil skor produk A menunjukkan

nilai sangat baik. Kondisi sangat baik karena praktik pembuatan keset tidak membutuhkan ketelitian tinggi dan hasilnya pasti rapi karena menggunakan cetakan dari papan kayu yang berisikan paku sebagai penampang. Hasil skor produk A menunjukkan nilai 84,03 %. Pembuatan produk B memerlukan keahlian dasar dalam menyulam. Banyak dari peserta PkM baru membuat pertama kali membuat produk taplak meja dengan cara menyulam. Kendala tersebut mengakibatkan skor produk B cenderung pada skala baik dengan nilai 55,86 %.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan PkM

Responden	Kriteria						Jumlah	
	Λ	Ψ	Υ	Λ	Ψ	Υ		
	Produk A			Produk B			Produk A	Produk B
1	1	1	3	3	4	4	5	11
2	1	2	3	3	2	2	6	7
3	2	2	1	2	4	4	5	10
4	1	3	2	4	2	3	6	9
5	2	2	1	2	4	4	5	10
...
16	3	2	2	2	4	2	7	8
17	2	3	3	3	2	2	8	7
18	2	3	1	2	3	3	6	8
19	2	3	2	2	3	2	7	7
20	1	2	3	2	4	3	6	9
Skor Total							119	179

Semua tahapan dari PkM yang sudah berjalan memberikan dampak nyata terhadap anggota PKK. Ketrampilan sederhana lebih mudah diterapkan oleh anggota PKK melalui pendampingan dengan kurun waktu yang cukup. Sementara produk kain perca dengan teknik detail membutuhkan waktu pendampingan lebih panjang. Perlu adanya pendampingan lanjutan agar peningkatan kompetensi anggota PKK lebih merata. Kegiatan PkM ini berhasil menjawab tujuan utamanya, yaitu mengoptimalkan peran PKK dalam pengembangan industri kreatif berbasis kain perca. Hasil kegiatan PkM memberikan perubahan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perubahan dari aspek ekonomi berupa peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan. Sebagian besar peserta PkM menyatakan kesiapannya untuk memproduksi keset secara berkelanjutan karena prosesnya sederhana, bahan baku mudah diperoleh, dan modal relatif rendah. Hal ini mendukung argumen Thwala et al. (2023) bahwa sektor informal berbasis kerajinan rumah tangga dapat berkontribusi nyata pada peningkatan keberlanjutan ekonomi keluarga. Selain itu, produk berbahan kain perca memiliki potensi pasar karena tren konsumen yang mulai menghargai produk ramah lingkungan (Bhuiyan et al., 2023).

Perubahan dari aspek sosial berupa penguatan kohesi antar PKK. Proses belajar bersama menumbuhkan tingkat solidaritas. Pelatihan tingkat komunitas tidak hanya mendorong kemampuan teknis tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan rasa kebersamaan PKK (Charina et al., 2022). Hal ini penting karena PKK berperan sebagai agen pemberdayaan keluarga yang memiliki basis sosial kuat di tingkat desa. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan modal sosial masyarakat. Dengan demikian, PKK dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan desa yang lebih mandiri, produktif, dan inklusif.

Perubahan dari aspek lingkungan terjadi perubahan sudut pandang anggota PKK. Kain perca tidak lagi dianggap sebagai limbah yang hanya dibakar jika tidak digunakan. Namun, peruntukan kain perca dapat menjadi produk bernilai tambah. Kondisi ini selaras dengan penelitian Achmad et al. (2023) yang menekankan bahwa inovasi pengelolaan limbah dapat mendukung pencapaian tujuan ekonomi sekaligus lingkungan. Kesadaran baru ini mendorong anggota PKK untuk lebih peduli terhadap praktik ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan kain perca secara kreatif juga

berkontribusi pada terciptanya desa yang lebih bersih, sehat, dan berorientasi pada prinsip keberlanjutan.

PENUTUP

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan keterampilan anggota PKK Desa Babadan dalam mengolah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi, terutama keset dengan capaian kategori sangat baik (84,03%). Program ini tidak hanya memberi dampak pada peningkatan keterampilan dan pengurangan limbah kain perca, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial serta membuka peluang usaha rumah tangga yang mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Meski demikian, keterbatasan waktu pelatihan dan keterampilan menyulam yang masih minim menjadi tantangan. Untuk keberlanjutan, diperlukan pelatihan lanjutan, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi pemasaran dan kemitraan dengan pihak eksternal agar hasil PkM dapat terus berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. N., Yudaruddin, R., Budiman, P. W., Santi, E. N., Suharsono, Purnomo, A. H., & Wahyuningsih, N. (2023). Eco-Innovation and SME Performance in Time of Covid-19 Pandemic: Moderating Role of Environmental Collaboration. *Emerging Science Journal*, 7, 251–263.
- Arifin, A., Budiman, R., & Martinus, M. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Danau Non-Produktif Menjadi Tambak Ikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 762–770.
- Bhuiyan, M. A. R., Ali, A., Mohebbullah, M., Hossain, M. F., Khan, A. N., & Wang, L. (2023). Recycling of Cotton Apparel Waste and Its Utilization as A Thermal Insulation Layer in High Performance Clothing. *Fashion and Textiles*, 10(1), 1–12.
- Charina, A., Kurnia, G., Mulyana, A., & Mizuno, K. (2022). Sustainable Education and Open Innovation for Small Industry Sustainability Post COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 1–21.
- Fitriya, N. L., Purnamasari, W., Darno, D., & Ningrum, D. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Perizinan dalam Membuka Usaha. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–127.
- Gazalin, J., Asiri, L., Mansur, M., Mayunita, S., Kastan, K., Wiranto, R., Jumadil, J., Ranti, R., & Hanafi, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa dalam Tata Kelola Pelaporan Keuangan Desa. *Journal of Community Development*, 3(1), 24–32.
- Istiqomah, M. (2024). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis: Pembuatan Scrunchie. *Social Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–157.
- Julsrud, T. E. (2023). Sustainable Sharing in Local Communities: Exploring The Role of Social Capital. *Local Environment : The International Journal of Justice and Sustainability ISSN:*, 28(6), 811–827.
- Kusuma, Y. A., A., I. M. A., Luthfianto, S., Talitha, T., & Sutono, S. B. (2024). Pelatihan Preventif Maintenance dan Repair terhadap Peralatan Administrasi untuk Mengatasi Kendala Pelayanan Publik. *Petik : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 4(1), 10–14.
- Kusuma, Y. A., Afriyani, V., & Fanani, R. D. (2024). Sosialisasi Penerapan Good Government untuk Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat Desa. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 5(1), 31–39.
- Kusuma, Y. A., Fandidarma, B., & Afriyani, V. (2024). Sosialisasi Investasi Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai Sumber Energi Tambahan Selain Sumber Listrik dari PLN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (JPMT)*, 7(1), 35–42.

- Kusuma, Y. A., & Khoiri, H. A. (2024). Pengenalan Desa Cinta Statistik (CanTik) dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Lee, H. (2023). A Study on the Production Methods of Upcycling Tweed Fabric Using Clothing Waste Based on Chanel's Tweed Design. *Sustainability*, 15(4), 1–17.
- Lura, H., & Sampelolo, R. (2023). PkM Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi PPGT di Jemaat Tallungpitu. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 106–113.
- Nihayah, U., & Wijayanti, L. (2022). Family Hope Program (PkH) Extension Workers' Efforts in Alleviating Poverty in The Community in Kaliwungu Sub-District, Kendal Regency. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 149–168.
- Rahmawati, D., Puspadini, M., & Ikhwanudin, N. (2023). Pemanfaatan Kain Perca untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja Di Desa Tulang Bawang Baru. *Al-Amin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 74–85.
- Sriayudha, Y., Roza, S., Bhayangkari, S. K. W., & Octavia, A. (2022). Studi Empiris Hubungan Kesadaran Konsumen, Sikap Konsumen dan Kepuasan Konsumen terhadap Intensitas Pembelian Produk Handicraft Daur Ulang. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 841–848.
- Sudarni, D. H. A., Nisa, N. I. F., & Kusuma, Y. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Non-Produktif Desa Bantengan melalui Pelatihan Pembuatan Minyak Goreng Berbahan Dasar Dedak Padi (Ricebran) untuk Meningkatkan Ekonomi. *At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 41–48.
- Sugianto, Vidriza, U., & Ariani, N. (2023). Edukasi dan Pembekalan Kewirausahaan Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Lebak Banten. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6(1), 129–137.
- Sugiyarto, S., Sukanto, S., & Yuliyanto, Y. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PkM) Kelompok Usaha Masyarakat Pengolah. *DULANG : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 2(2), 45–50.
- Thwala, S., Masiya, T., & Lubinga, S. N. (2023). Contribution of The Informal Sector towards Sustainable Livelihoods: Evidence from Khayelitsha Township, Cape Town. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(13/14), 90–105.
- Winasih, S. S. Y., Handayani, W., & Fitriyah, Z. (2023). Creating Creative Industry Through Patches Using Sospeso Techniques. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–17.